



**Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry**  
**The Hadith Point of View of the Iron Phenomenon and Its Benefits**

**Ali Fahd<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>,  
Rosihon Anwar<sup>3</sup>, Assyifa Junitasari<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

<sup>2,3</sup>Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[alifahd5780@gmail.com](mailto:alifahd5780@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad Saw. about the hadith's point of view on iron. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with chemical analysis. The results and discussion of this research are about the phenomenon of iron rusting and also about the benefits of iron in all aspects of life. This research concludes that the presence of iron is at the same time a phenomenon that has existed since the time of the Prophet Muhammad Saw. brings many benefits in human life based on takhrij and sharah hadith. This study recommends developing the benefits of iron through chemistry*

**Keywords** : *Chemistry, Hadith, Syarah, Takhrij*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang sudut pandang hadits terhadap besi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis kimia. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang fenomena berkaratnya besi juga ditemukan tentang manfaat besi dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran besi sekaligus fenomenanya yang sudah ada sejak zaman Nabi Saw. membawa banyak manfaat dalam kehidupan umat manusia berdasarkan takhrij dan syarah hadis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan manfaat besi melalui bidang kimia.

Kata Kunci : Hadis, Kimia, Syarah, Takhrij

### Pendahuluan

Besi (Fe) adalah logam yang dihasilkan dari bijih besi, dan jarang dijumpai dalam keadaan bebas, untuk mendapatkan unsur besi, campuran lain harus dipisahkan melalui penguraian kimia (Botahala, 2019). Di zaman modern ini, logam besi banyak digunakan dalam pembuatan konstruksi pesawat terbang, alat-alat industri, perabotan rumah tangga hingga kemasan makanan. Selain itu, besi juga digunakan dalam proses produksi besi baja, yang bukan hanya unsur besi saja, tetapi dalam bentuk campuran beberapa logam dan bukan logam, terutama carbon (Alloy). Fungsi karbon dalam baja adalah sebagai unsur penguat dengan mencegah dislokasi bergeser pada kisi kristal (crystal lattice) atom besi (Jaenal, 2017).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan besi pada Musnad Imam Bukhari Nomor 1738:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْحُبَابِ سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرٌ بِقَرِيَةٍ تَأْكُلُ الْقُرَى يَقُولُونَ يَنْتَرِبُ وَهِيَ الْمَدِينَةُ تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَّتَ الْحَدِيدِ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Yahya bin Sa'id berkata, aku mendengar Abu Al-Hubab Sa'id bin Yasar berkata; Aku mendengar Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah ﷺ



bersabda, "Aku diperintahkan (untuk berhijrah) ke suatu tempat yang daya tariknya lebih dominan daripada tempat-tempat lain, yaitu kota Madinah, kota ini membersihkan manusia (yang jahat) sebagaimana alat tempa besi yang membersihkan karat besi" (HR. Imam Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (W Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang besi dan juga manfaatnya. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang besi dan juga manfaatnya. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang besi dan juga manfaatnya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (W Darmalaksana, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis kimia (Sutresna, 2016).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Kimia sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu cabang ilmu sains yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat atau materi dari skala atom hingga molekul serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Kimia juga mempelajari pemahaman sifat dan interaksi atom individu dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat makroskopik (Dwinata et al., 2016).

### **Hasil dan Pembahasan**

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "besi" hingga diemukan hadis pada kitab Musnad Imam Bukhari Nomor 1738, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Rawi dan Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdurrahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat	Shahabat
2	Sa'id bin Yasar		117 H	Madinah	Abu Al-Habbab		Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Yahya bin Sa'id bin Qais		144 H	Madinah	Abu Sa'id		-Tsiqah -Paling tsabat -Tsiqah ma'mun -imam	Tabi'in kalangan biasa
4	Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir		179H	Madinah	Abu 'Abdullah		-Tsiqah -Tsiqah ma'mun	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdullah bin Yusuf		218 H	Maru	Abu Muhammad		-Tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Aminul Mukminin fil Hadits		Imam al hadits	Mudawin

Tabel 1 adalah daftar rawi dan sanad hadis yang sedang diteliti. Rawi adalah periwayat hadis sedangkan sanad adalah mata rantai periwayat sejak sahabat sampai mudawin yakni ulama yang mencatat hadis pada kitab hadis (Soetari, 1994). Menurut ilmu hadis, syarat hadis sahih adalah rawi harus positif menurut komentar ulama. Jika ada komentra ulama yang memberikan penilaian negatif kepada salah satu periwayat di lajur sanad, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif (W Darmalaksana, 2020b). Hadis sahih adalah hadis yang kuat sedangkan hadis dhaif adalah hadis yang lemah (Soetari, 1994). Syarat hadis sahih juga sanad harus bersambung. Jika sanad hadis terputus, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif. Bukti sanad bersambung adalah



bertemu antara guru dan murid. Jika tidak ada bukti objektif, maka pertemuan antara guru dan murid dapat dilihat dari kelahiran dan wafat. Jika tidak ada data kelahiran dan wafat, maka diprediksi rata-rata usia ulama sekitar 70-90 tahun. Pertemuan guru dan murid juga dapat dilihat dari perjalanan hidup periwayat. Jika guru dan murid berada di satu tempat yang sama, maka diprediksi antara guru dan murid bertemu (W Darmalaksana, 2020b).

Kualitas hadis ini adalah sahih. Sebab, dari sisi periwayat tidak ada komentar ulama yang memberikan penilaian negatif. Juga dari sisi sanad tersambung sejak sahabat sampai mudawin. Pada dasarnya ilmu hadis memiliki parameter lain dalam memberikan penguatan terhadap hadis. Antara lain hadis disebut mutawatir dalam arti sangat populer bila hadis yang sedang diteliti tersebar di beberapa kitab hadis (Soetari, 2015). Sebaran hadis ini berperan sebagai syahid dan mutabi. Syahid adalah hadis lain yang sejenis sedangkan mutabi ialah sanad lain (W Darmalaksana, 2020b). Terlebih, hadis sejauh merupakan keutamaan amalan Islam, maka dapat menjadi dalil meskipun statusnya dhaif (Wahyudin Darmalaksana et al., 2017).

Para ulama telah memberikan syarah yakni penjelasan kandungan dan maksud hadis (W Darmalaksana, 2020a). Menurut pandangan ulama, kitab al-Bukhari diterima oleh para ulama secara aklamasi di setiap masa dan banyak sekali keistimewaan Kitab al-Bukhari yang diungkapkan oleh para ulama, diantaranya sebagai berikut:

1. At-Tirmidzi berkata: “Aku tidak melihat dalam ilmu ‘Ilal’ (cacat yang tersembunyi dalam hadis) dan para tokoh hadis seorang yang lebih mengetahui dari al-Bukhari.”
2. Ibnu Khuzaimah berkata: “Aku tidak melihat di bawah kolong langit seorang yang lebih mengetahui hadis Rasulullah dan yang lebih hafal daripada Muhammad bin Ismail al-Bukhari.”
3. Al-Hafizh adz-Dzahabi berkata: “Dia adalah kitab islam yang paling agung setelah kitab Allah.” (Mughtar, 2020).

Hadis ini juga dapat dijelaskan menurut bidang kimia. Pada dasarnya hadis ini menjelaskan bahwasannya ketika akan terjadinya perang uhud, umat Islam terpecah menjadi dua bahagian. Sebahagian sahabat ada yang mundur sebelum berperang, namun ada juga bahagian sangat bersemangat untuk berjihad, kemudian berkata bahwa mereka akan membunuh musuh dan memenangkan peperangan. Melihat hal ini Nabi Saw. kemudian bersabda bahwa kota Madinah ini akan membersihkan orang-orang yang menjadi musuh Islam yaitu orang-orang yang menampakkan dirinya berminat atau menyatakan dirinya masuk Islam, padahal selama ini mereka membantu kaum musyirikin Mekkah (Salma, 2016). Namun, kalimat terakhir dari hadis tersebut



terdapat pembahasan mengenai alat tempa besi yang membersihkan karat besi. Dari keterangan tersebut, maka dapat kita ambil makna bahwasannya informasi mengenai fenomena ilmu sains seperti berkaratnya besi sudah terbahas dalam pedoman hidup umat muslim, khususnya Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No 1738. Oleh karena itu, sudah semestinya umat muslim meyakini bahwa seluruh unsur – unsur pembangun yang ada di dunia ini termasuk ilmu sains, sudah diatur dan dibahas dalam pedoman hidup umat muslim.

Saat ini perkembangan ilmu dan teknologi terutama di bidang industri, kebutuhan bahan-bahan logam akan selalu bertambah karena sebagian besar komponen – komponennya terbuat dari logam (Supriyanto, 2016). Besi merupakan salah satu jenis logam yang sering digunakan baik untuk kebutuhan industri, maupun untuk kebutuhan sehari – hari, misalnya sebagai bahan pembuatan alat transportasi, bahan untuk membuat pondasi suatu bangunan, bahkan dapat digunakan sebagai bahan dasar sistem keamanan suatu negara. Banyaknya penggunaan logam untuk berbagai keperluan membuat timbulnya pengetahuan tentang logam yang semakin mendalam (Supriyanto, 2016). Besi adalah logam yang dihasilkan dari batuan besi, kebanyakan besi terdapat dalam bentuk batuan, pasir, dan tanah yang beroksidasi. Kadang besi terdapat sebagai kandungan tanah (residual), tetapi jarang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Endapan besi yang ekonomis umumnya berupa *magnetite*, *hematite*, *limotite* dan *siderite* (Jensen & Bateman, 1983).

Berdasarkan hadis yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwasannya besi merupakan salah satu jenis logam yang mampu mengalami karatan. Peristiwa karatnya besi dapat terjadi karena adanya unsur oksigen ( $O_2$ ) yang terus menerus bereaksi dengan unsur besi (Fe). Sehingga dengan adanya reaksi tersebut, maka unsur besi (Fe) dapat mengalami perubahan bilangan oksidasi yang dapat mempengaruhi perubahan sub kulit terluar dari atom Fe tersebut. Korosi (karatan) merupakan proses atau reaksi elektrokimia yang bersifat alamiah dan berlangsung dengan sendirinya. Oleh karena itu, korosi tidak dapat dicegah atau dihentikan sama sekali. Korosi hanya bisa dikendalikan atau diperlambat lajunya sehingga memperlambat proses perusakannya. Sebagian dari prinsip pencegahan yang telah dikenal umum cukup lama misalnya pengecatan, pembalutan dan penggunaan material anti karat (Antara, 2013).

### Kesimpulan

Besi merupakan salah satu jenis logam yang mampu mengalami fenomena korosi (karatan). Sejak ratusan tahun lalu, hadis Nabi Saw. telah menginformasikan



bahwa besi yang merupakan alat untuk perang ternyata dapat mengalami korosi (karatan). Berdasarkan takhrij hadis, kualitas hadis ini shahih karena sanad hadis bersambung. Menurut syarah hadis, besi adalah salah satu logam yang mampu digunakan sebagai alat perang sejak zaman Nabi Saw. dan keberadaannya tidak dapat bisa lepas dari kehidupan manusia karena besi memiliki banyak manfaat dalam segala aspek kehidupan. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi oengetahuan tentang besi. Diakui penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni takhrij dan syarah hadis secara sederhana, sehingga diperlukan tindak lanjut penelitian secara lebih memadai melalui bidang kimia. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan manfaat besi melalui bidang kimia di luar efektifitasnya sebagai bahan bahan yang digunakan dalam aspek industry.

#### Daftar Pustaka

- Antara, N. L. (2013). Pencegahan Akibat Terjadinya Karat Pada Pipa Boiler. *Jurnal Logic*, 13(3), 117–123.
- Botahala, L. (2019). *Perbandingan Efektivitas Daya Adsorpsi Sekam Padi Dan Cangkang Kemiri Terhadap Logam Besi (Fe) Pada air Sumur Gali* (H. Rahmadhani (ed.)). Deepublish. [www.freepik.com](http://www.freepik.com)
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi kelas. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin, Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2, 245–258.
- Dwinata, R. A., Efendi, R., & S, S. P. Y. (2016). Application Design of Periodic Table of Elements and Formulation of Chemical Compounds from Basic Chemical Elements Based on Android. *Rekursif*, 4(2), 177.
- Jaenal, A. (2017). Baja adalah logam paduan dengan besi sebagai unsur dasar dan karbon sebagai unsur paduan utamanya . Kandungan karbon dalam baja berkisar antara 0 , 2 % hingga karbon dalam baja adalah sebagai unsur penguat dengan mencegah dislokasi. *Momentum*, 13(1), 27–31.
- Jensen, M. ., & Bateman. (1983). *U.S. Geological Survey Bulletin*. U.S. Government Printing Office.
- Muchtar, E. H. (2020). *Pandangan Ulama Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari*. March.
- Salma. (2016). Besi Dalam Perspektif Hadis. *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah," October*, 15–16.

Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.

Soetari, E. (2015). *Syarah dan kritik hadits dengan metode takhrij*. Yayasan Amal Bakti.

Supriyanto, H. (2016). *STUDI SIFAT FISIS DAN MEKANIS PADA SOLIDIFIKASIBESI COR KELABUDALAM CETAKAN PERMANEN UNTUK TAPPINGAKHIR*.

Sutresna, N. (2016). *Buku Kimia 1* (G. R. Huda (ed.)). Grafindo Media Pratama.

### **Acknowledgement**

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, karena atas karunia dan ridho Nya, tentunya penulis mampu menyelesaikan project mini article yang berjudul “Sudut Pandang Hadits Terhadap Fenomena Besi dan Manfaatnya” sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas mata kuliah Ulumul Hadits dengan tuntas dan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada seluruh rekan, keluarga, dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan campur tangan dalam menyelesaikan project mini article ini. Tak lupa penulis sampaikan pula ucapan terimakasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Ulumul Hadits, yakni Bapak Wahyudi Darmalaksana, S.Pd, M.Si. yang senantiasa membimbing penulis baik dengan memeberikan review, maupun memberikan masukan kepada penulis demi terciptanya project mini article ini dengan sempurna.

### **Author**



**Ali Fahd**

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia